

## Penerapan Metode *Outing Class* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Bela Dina Binjai T.A 2021/2022

Ratu Mutiara<sup>1</sup>, Humaidah Hasibuan<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sumatera Utara, Medan.

Email: [ratumutiara22@gmail.com](mailto:ratumutiara22@gmail.com)<sup>1</sup>, [humaidahhasibuan@uinsu.ac.id](mailto:humaidahhasibuan@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [sriwahyuni@uinsu.ac.id](mailto:sriwahyuni@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina Kelurahan Rambung Dalam Binjai Selatan yang belum meningkat secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang belum dapat mengingat sepenuhnya tentang tumbuhan dan hewan (warna, bentuk dan suara), selain itu ada anak yang tidak tertarik dalam mengamati lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan naturalis anak, penerapan metode *outing class* dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Kecerdasan naturalis anak usia dini di RA Bela Dina sudah meningkat dengan baik. (2) Penerapan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan anak sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan kecerdasan naturalis anak. (3) Faktor pendukung dan penghambat yaitu lingkungan sekitar RA yang menjadi tempat proses pembelajaran dilaksanakan dan sikap anak yang mengganggu temannya sehingga terjadi ketidaktertiban dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Metode Outing Class, Kecerdasan Naturalis.*

### Abstract

This research is motivated by the naturalist intelligence of children aged 5-6 years at RA Bela Dina, Rambung Dalam Village, South Binjai which has not increased to the maximum, this can be seen from some children who cannot remember fully about plants and animals (color, shape and sound). In addition, there are children who are not interested in observing the surrounding environment. This study aims to determine the naturalist intelligence of children, the application of the *outing class* method and the inhibiting and supporting factors for the implementation of the *outing class* in increasing the naturalist intelligence of children aged 5-6 years at RA Bela Dina. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. In the process of collecting data, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation. This research was conducted on children aged 5-6 years at RA Bela Dina. The results of this study are: (1) The naturalist intelligence of early childhood in RA Bela Dina has increased well. (2) The application of the *outing class* method in improving children's intelligence greatly influences aspects of the development of children's naturalist intelligence. (3) The supporting and inhibiting factors are the environment around the RA where the learning process is carried out and the attitude of children who disturb their friends so that there is disorder in the learning process.

**Keywords:** *Outing Class Method, Naturalist Intelligence*

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan tahap awal yang sangat mendasar dan juga sangat penting pada setiap batas perkembangan serta pertumbuhan pada diri manusia khususnya pada diri anak usia dini. Anak-anak memiliki Sembilan kecerdasan dan salah satunya adalah kecerdasan Naturalis, karena kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dapat mengembangkan kemampuan setiap anak dalam mengenal lingkungan serta alam yang ada disekitar dirinya. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang menggambarkan kemampuan setiap seorang anak dalam mengenali, membedakan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan apa yang ada di alam dan lingkungan sekitarnya. (Junaida, 2019: 225). Menurut Ulfa dan Khoerunnisa (2017: 31-50), kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dimiliki seorang anak dalam mengenali, mencintai, menjaga flora, fauna, dan lingkungan sekitarnya. seseorang yang suka mengamati tumbuhan, memelihara binatang, mempelajari, serta tertarik dengan lingkungan, dan alam dapat digolongkan sebagai seorang pemilik kecerdasan naturalis. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis ini guru membutuhkan metode pelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *outing class*.

Menurut Octrianty (2021: 1-18), Pembelajaran *outing class* akan berkaitan erat dalam pelaksanaan bimbingan pada AUD, yaitu bimbingan motorik dan juga mengasah kecerdasan naturalis anak. Yang mana akan memiliki kemampuan motorik manakala melakukan berbagai macam kegiatan *outing class*, serta anak juga akan memiliki daya potensi kecerdasan naturalis manakala mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran *outing class* bercirikan metode yang proaktif, inovatif, kreatif, dan menghibur. Sebuah metode pembelajaran di luar kelas atau *outing class* sangat baik digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak-anak, karena sebagian besar anak usia dini lebih menyukai permainan yang berhubungan dengan lingkungan luar kelas atau sekitarnya. Yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar sehingga anak dapat menikmati proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina Kelurahan Rambung Dalam Binjai Selatan, perkembangan naturalis anak tersebut belum sepenuhnya berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari sebagian anak yang belum dapat sepenuhnya mengingat secara pasti tentang tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar, baik dari segi bentuk, warna, suara, dan hal lainnya yang mengenai tumbuhan dan hewan. Terdapat anak yang tidak tertarik dalam mengamati lingkungan, tidak mudah mengingat lingkungan sekitar, tidak suka kegiatan yang ada di luar ruangan seperti bercocok tanam dalam menanam bunga, bahkan terdapat anak yang hanya duduk berdiam diri dan hanya memperhatikan perubahan serta keadaan lingkungan sekitar saja.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Outing Class* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bela Dina Rambung Dalam Binjai T.A 2021/2022”**.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bela Dina Kecamatan Rambung Dalam Binjai Selatan. subject dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru, dan peserta didik. di RA Bela Dina T.A 2021-2022 yang berjumlah 20 anak, 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, terhitung dari bulan januari sampai dengan bulan febuari 2022. Jenis pnelitian ini yaitu penelitian lapangan atau (*field Research*) dengan menggunakan

metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 15). Adapun pendekatan yang dipakai oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala kejadian yang sedang terjadi saat ini, penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada sebuah masalah aktual seperti pada saat penelitian yang berjalan. (Sugiyono, 2013: 1) Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kejadian-kejadian yang menjadi sasaran perhatian tanpa memberi sebuah pelakuan khusus kepada kejadian tersebut. teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, dan teknik observasi (pengamatan) serta dokumentasi. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan data model Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Salin dan Syahrums, 2007: 147-150). Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2015: 364).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina

Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau dengan alam atau lingkungan sekitar anak. Melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar ini lah guru dapat melihat anak sudah mengetahui apa belum apa saja yang terdapat di alam sekitar misalnya macam-macam tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya, dengan begitu juga dapat melatih kecerdasan naturalis anak.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak yaitu guru akan menginformasikan atau memberitahukan terlebih dahulu manfaat materi yang akan dipelajari dalam lingkungan maupun dalam kehidupan sehari-hari, seperti anak akan mengetahui bagaimana macam-macam tanaman dan hewan yang ada di sekitar. Yang terdiri dari bagaimana jenisnya, bentuknya, warnanya, cara menanamnya, merawatnya, dan manfaatnya. Anak juga akan mengamati lingkungan dan alam sekitarnya, seperti kepekaan anak terhadap unsur alam.

Dengan beberapa kegiatan materi tersebut merupakan cara yang dapat dilakukan oleh guru agar kecerdasan naturalis seorang anak berkembang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan dimulainya kegiatan pembelajaran inti pada anak, pembelajaran pertama yang dilakukan anak bersama guru yaitu melakukan kegiatan menanam dan merawat tumbuhan. Anak langsung melakukan kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengambil alat-alat yang telah disediakan oleh guru untuk menanam dan merawat tumbuhan. Anak langsung saja bergegas untuk menanam tanaman hias dan beberapa tanaman obat ke dalam setiap tempat pot/polibet yang sudah disediakan, setelah selesai menanam anak juga merawat tanaman tersebut dengan menyiraminya dan meletakkan tanaman tersebut pada tempat yang sudah disediakan.

Selanjutnya anak dan guru berkumpul pada tempat anak meletakkan tanaman yang sudah ditanam dan dirawat sebelumnya, pada saat ini lah guru menanyakan kepada anak tentang tanaman apa yang telah ditanam anak, guru menanyakan kepada anak bagaimana jenis tanaman hias dan bagaimana jenis tanaman obat yang telah ditanam oleh anak, guru juga menanyakan bagaimana warna, bentuk, dan manfaatnya kepada anak.

Setelah guru menanyakan beberapa hal tersebut kepada anak, anak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada beberapa anak yang bisa langsung membedakan mana tanaman hias dan mana tanaman obat, ada juga anak yang bisa membedakannya namun harus dibantu dengan arahan guru terlebih dahulu, seperti guru harus mengatakan terlebih dahulu kalau tanaman yang mereka tanam tadi bisa atau tidak dikonsumsi atau dimakan/diminum. Serta ada juga anak yang tidak sama sekali tahu dalam membedakan tanaman tersebut. Karena pada saat kegiatan menanam dan merawat ada beberapa anak yang melakukannya tidak bersungguh-sungguh dengan lebih banyak bermainnya sehingga tidak semua anak mengetahui bagaimana tanaman yang telah mereka tanam, apakah termasuk kedalam jenis tanaman hias atau tanaman obat.

Dengan itu kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina terdapat beberapa anak yang peningkatan kecerdasan naturalisnya berkembang sangat baik terlihat ketika anak bisa dalam menanam dan merawat tumbuhan secara langsung serta anak dengan mudah membedakan mana tanaman hias dan mana tanaman obat yang telah ditanam oleh anak. Selain itu ada juga anak yang peningkatan kecerdasan naturalisnya berkembang sesuai harapan terlihat ketika anak sudah bisa dalam menanam dan merawat tumbuhan secara langsung, namun anak masih belum bisa lancar membedakan tanaman hias dengan tanaman obat, karena masih ada beberapa anak yang takut-takut dan malu ketika menyebutkannya. Dan ada satu anak yang peningkatan kecerdasan naturalisnya belum berkembang, terlihat ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran menanam dan merawat tumbuhan serta anak tidak bisa membedakan mana tanaman hias dan tanaman obat, dikarenakan anak tidak menyukai pembelajaran di luar ruangan karena anak takut terkena paparan sinar matahari dan anak tidak mau memegang tanah secara langsung karena merasa jijik. Dengan begitu anak tersebut sangat memerlukan bantuan guru untuk meningkatkan kecerdasan naturalisnya, dengan itu guru harus memberikan arahan dan pemahaman lebih kepada anak agar anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas, melatih kecerdasan naturalis anak, dan peningkatan kecerdasan naturalis pada diri setiap anak dapat meningkat dengan baik sesuai dengan kemampuan anak.

## **B. Penerapan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina**

Metode *outing class* di RA Bela Dina sudah dilakukan oleh para pendidik untuk mengajar dalam beberapa tahun belakangan ini. Karena guru berpendapat bahwa *outing class* merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan juga sudah diterapkan menjadi metode *outing class* yang dilakukan oleh guru, dengan begitu kegiatan pembelajaran di RA Bela Dina dilakukan dengan menerapkan metode *outing class*. Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti, metode *outing class* anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina yaitu:

- a. Metode *outing class* tidaklah dilakukan setiap hari pada RA, namun hanya dilakukan setiap seminggu sekali saja oleh guru. Adapun tahapan-tahapan pada metode *outing class* yang dilakukan guru yaitu, yang pertama dilakukan oleh guru yaitu membawa anak untuk melakukan proses pembelajaran di luar ruangan kelas, seperti guru mengarahkan atau mengintruksikan anak untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk

melakukan pembelajaran di lingkungan luar kelas. Kemudian setelah seluruh anak berkumpul, kemudian guru mengatur seluruh anak untuk membuat 4 barisan yang rapi, di mana setiap barisan terdiri dari 5 orang anak. Setelah semua siswa dan guru sudah berkumpul di luar ruangan proses pembelajaran akan dilakukan, guru berdiri berhadapan dengan anak berjarak kira-kira 1 meter dengan melakukan doa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru mengecek kehadiran setiap anak dengan memanggil namanya satu persatu. Lalu mulailah percakapan antara guru dengan anak dan anak dengan guru seperti guru menanyakan bagaimana kabar anak dan memberikan motivasi kepada anak dengan menginformasikan atau memberitahukan manfaat materi yang akan dipelajari bersama, seperti apa saja kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukan pembelajaran tersebut agar anak mudah dalam melakukan proses pembelajaran. Kemudian anak pun memperhatikan penjelasan yang diberikan guru di luar kelas. Setelah memberikan penjelasan yang sangat jelas kepada anak, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Kemudian setelah itu proses pembelajaran pun dimulai dengan langsung melakukan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan kelas.

- b. Selanjutnya metode *outing class* juga dilakukan oleh guru dalam menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak ketika berada di luar ruangan seperti dalam kegiatan menanam/merawat tumbuhan, pada kegiatan ini guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menanam dan merawat tumbuhan seperti pot/polibet, tanah, dan tanaman. Lalu langkah pertama yang dilakukan yaitu anak dibagikan pot/polibet yang sudah disediakan untuk di isi dengan tanah, tetapi tanah yang di isi di dalam pot/polibet hanya setengah saja. Setelah anak mengisinya dengan tanah kemudian anak memasukkan tanaman kedalam pot/polibet yang berisikan tanah, lalu anak menambahkan tanah kedalam pot/polibet yang berisikan tanaman. Setelah selesai menanam anak pun langsung menyiramnya dengan air, kemudian ketika selesai anak langsung meletakkan tanaman yang sudah ditanaman di tempat yang sudah di sediakan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran anak juga memperhatikan lingkungan dan alam sekitar, seperti anak melihat ada tumbuhan/tanaman apa saja yang tumbuh di lingkungan sekitar, dan kepekaan anak terhadap unsur alam yang bisa dilihat yaitu dengan tertariknya anak ketika mengamati fenomena alam disekitarnya seperti hujan. Anak tertarik ketika terjadinya hujan, langit terlihat gelap padahal sebelumnya langit terlihat sangat cerah, beberapa anak juga mengatakan kepada guru bahwa langit yang terlihat gelap dinamakan mendung, dan pada saat langit terlihat gelap itu lah air berkumpul diatas langit, dan ketika air sudah terlalu banyak berkumpul sehingga langitpun menjadi semakin gelap, maka jatuh lah air secara perlahan yang disebut dengan hujan. Anak juga tertarik ketika ia mengetahui manfaat air hujan yang dapat menyuburkan tanah dan tumbuhan ketika tersiram oleh air hujan. Maka pada pembelajaran di luar ruangan ini lah anak selalu menyirami tanaman dengan air hujan yang telah ditampung sebelumnya oleh guru, dimana air merupakan salah satu unsur alam. Selanjutnya setelah anak mengamati anak akan melakukan kegiatan pembelajaran yang mengelompokkan jenis-jenis gambar tumbuhan berdasarkan manfaatnya dan mengelompokkan jenis-jenis gambar hewan berdasarkan habitatnya pada poster/gambar yang telah disediakan oleh guru. Dengan melakukan proses pembelajaran tersebut dapat membuat anak merasa

bahwa ia belajar tetapi dengan memperhatikan apa yang ada di lingkungan dan alam sekitarnya.

- c. Kemudian sampai pada waktu akan di bubarkannya proses pembelajaran guru masih menerapkan metode *outing class* yaitu dengan melakukan proses pembersihan lingkungan sekitar sekolah yang sudah dijadikan tempat pembelajaran bersama para anak, lalu menyanyi dan berdoa bersama sebelum dibubarkannya proses pembelajaran oleh guru.

**Tabel 1.1**

**Hasil Observasi Langsung**

No.	Nama	Aspek	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	Aira	Semua aspek	Semua indikator				✓
2.	Fatin	Semua aspek	Semua indikator				✓
3.	Arsakha	Semua aspek	Semua indikator				✓
4.	Aydan	Semua aspek	Semua indikator				✓
5.	Ridho	Semua aspek	Semua indikator				✓
6.	Dawud	Semua aspek	Semua indikator				✓
7.	Zizi	Semua aspek	Semua indikator				✓
8.	Zahira	Semua aspek	Semua indikator				✓
9.	Jihan	Semua aspek	Semua indikator				✓
10.	Azzam	Semua aspek	Semua indikator				✓
11.	Abidzar	Semua aspek	Semua indikator				✓
12.	Syerra	Semua aspek	Semua indikator				✓
13.	Haibar	Semua aspek	Semua indikator				✓
14.	Maliqa	Semua aspek	Semua indikator				✓
15.	Numa	Semua aspek	Semua indikator			✓	
16.	Reza	Semua aspek	Semua indikator			✓	
17.	Yasir	Semua aspek	Semua indikator			✓	
18.	Kirana	Semua aspek	Semua indikator			✓	
19.	Naya	Semua aspek	Semua			✓	

			indikator				
20.	Isra	Semua aspek	Semua indikator		✓		

Berikut penjelasan dari tabel diatas bahwasannya perkembangan kecerdasan naturalis para peserta didik di RA Bela Dina itu berbeda-beda dan tidak disamaratakan. Disini akan peneliti jabarkan yang terlihat dari tabel di atas Aira, Fatin, Arsakha, Aydan, Ridho, Dawud, Zizi, Zahira, Jihan, Azzam, Abidzar, Syerra, Haibar, dan Malika di setiap semua aspek dan di semua indikator berkembang dengan sangat baik karena kemampuan yang dimiliki anak berkembang baik dalam meningkatkan kecerdasan naturalisnya seperti menanam/merawat tumbuhan dengan baik dan benar, anak bisa menunjukkan sikap sayang terhadap binatang peliharaan yang ada di sekitar RA, menyebutkan dan mengelompokkan jenis tanaman/hewan berdasarkan manfaat dan habitatnya yang terdapat pada poster, serta anak bisa menunjukkan rasa tertarik ketika mengamati lingkungan secara langsung dan anak juga menunjukkan rasa tertarik pada fenomena alam seperti hujan.

Sedangkan terdapat beberapa anak yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu anak yang harus tetap didampingi oleh guru ketika menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran karena anak masih memiliki rasa malu, tidak percaya diri, penakut, dan pendiam ketika proses pembelajaran sedang berlangsung namun anak mampu melakukan pembelajaran menanam dan merawat tumbuhan dengan baik walaupun belum sepenuhnya lancar ketika melakukannya, menunjukkan sikap sayang terhadap binatang peliharaan, bisa mengetahui/mengelompokkan tumbuhan dan hewan berdasarkan manfaat dan habitatnya, serta anak mempunyai rasa tertarik mengamati lingkungan dan mengamati fenomena alam seperti hujan secara langsung namun harus seluruh kegiatan harus dilakukan secara perlahan oleh anak karena anak belum sepenuhnya lancar ketika melakukan seluruh kegiatan pembelajaran yaitu Numa, Reza, Yasir, Kirana, dan Naya..

Adapun Isra di setiap semua aspek dan di setiap semua indikator mulai berkembang karena anak tampak kurang tertarik ketika melakukan proses pembelajaran di luar kelas, anak harus didampingi oleh guru disetiap kegiatan pembelajaran karena dengan cara guru terus mendampingi dan memberikan arahan pada anak, anak mulai tertarik melakukan kegiatan pembelajaran seperti menanam dan merawat tumbuhan, menyebutkan/mengelompokkan tumbuhan dan hewan berdasarkan manfaat dan habitatnya, dan anak juga mulai mau memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya secara perlahan dengan dampingan guru.

Sehingga dapat disimpulkan hasil penerapan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina khususnya di kelas B yaitu kecerdasan naturalis sudah lebih meningkat dari yang awalnya anak tidak terlalu tertarik pada tumbuhan, hewan, dan lingkungan sekitar dengan menerapkan metode *outing class* ini diharapkan kecerdasan naturalis anak bisa meningkat dengan baik sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

**C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina**



Faktor pendukung pelaksanaan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina adalah penguasaan guru dalam melakukan metode *outing class* yang menyenangkan dan memberikan makna melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak seperti guru melakukan kegiatan pembelajaran menanam dan merawat tumbuhan bersama-sama dengan anak secara langsung. Guru mengajarkan kepada anak bagaimana bersikap sayang dan memberikan perhatian kepada hewan peliharaan seperti tidak memukul, menendang, dan membanting hewan peliharaan yang ada di sekitar anak. Guru memberikan pengetahuan terhadap anak tentang makhluk hidup, apa saja jenis tanaman dan hewan berdasarkan manfaat dan habitatnya yang ada di lingkungan sekitar anak agar anak mengetahuinya, selain itu untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan guru memperlihatkan gambar/poster tumbuhan dan hewan agar anak tidak hanya mengetahui dalam menyebutkan nama tumbuhan dan hewan saja namun anak juga mengetahui bagaimana bentuk tumbuhan dan hewan yang mereka pelajari. Dengan melakukan metode *outing class* yang menyenangkan seperti itu membuat anak tertarik untuk mengamati lingkungan secara langsung dan hal ini merupakan faktor pendukung pelaksanaan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina Binjai.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yaitu dari dalam diri anak sendiri yaitu berupa anak yang tidak mau mendengarkan perintah guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti ketika guru memberi arahan untuk meletakkan hasil tanaman yang sudah ditanaman dan dirawat oleh anak di suatu tempat yang sudah di sediakan, namun anak tidak mau mengikuti arahan guru, anak malah meletakkan tanaman tersebut sesuka hatinya di tempat yang anak mau saja. Serta suka mengganggu temannya yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Dalam hal ini guru harus lebih ekstra untuk fokus mendidik, mengarahkan, dan mengawasi anak lebih ketat agar anak lebih taat dan patuh dengan perintah yang diberikan oleh guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti lakukan tentang penerapan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Bela Dina Binjai, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kecerdasan naturalis anak usia dini di RA Bela Dina sudah meningkat dengan baik. anak-anak melakukan kegiatan menanam/merawat tumbuhan, menyebutkan jenis-jenis gambar tumbuhan berdasarkan manfaatnya serta menyebutkan jenis-jenis gambar hewan berdasarkan habitatnya, dan memperhatikan alam atau lingkungan sekitar serta mengamati fenomena alam seperti hujan. (2) Penerapan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan anak sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan kecerdasan naturalis anak. Metode *outing class* yang dilakukan oleh guru RA Bela Dina dilakukan pada kegiatan di luar ruangan ketika pagi hari, setelah itu ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung guru menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan melalui metode *outing class*, dan sebelum pulang guru RA Bela Dina melakukan ulang metode *outing class* dengan kegiatan tebak-tebakkan agar siapa cepat ia yang akan lebih dulu pulang, begitulah metode *outing class* yang dilakuakn oleh guru RA Bela Dina. (3) Faktor pendukung dan penghambat yaitu lingkungan sekitar RA yang menjadi tempat proses



pembelajaran dilaksanakan dan sikap anak yang mengganggu temannya sehingga terjadi ketidaktertiban dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Indragiri. 2015. *Kecerdasan Optimal*. Yogyakarta: Buku Kita.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2017. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, Amelia Nurul. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktek*. Medan: Kencana.
- Khadijah, dkk. 2020. *Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Maryanti Selfa, dkk. *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu*. (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4, no. 1, 2019), (diakses pada tanggal 26 Febuari 2022, pukul 07:15 WIB).
- Octrianty Evi. *Bimbingan Melalui Pembelajaran Outing Class Untuk Melatih Gerak Motorik Dan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2021), (diakses pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 20:30 WIB).
- Masyuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim dan Syahrur. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptaka Media.
- Salim dan Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sit Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Sit Masganti. 2020. *Kecerdasan Majemuk Ruang Lingkup, Indikator, dan Pengembangannya*. Medan: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulfa Maulidya, Khoerunnisa Yurida. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka*. (Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4, No. 1, Juni 2018), (diakses pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 20:45 WIB).

Utami Febriyanti. *Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4, no. 2, Januari 2020), (diakses pada tanggal 05 Febuari 2022, pukul 08:15 WIB).

Wulan Dwi Septi Anjas. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Lngkat*. (Jurnal Usia Dini, Vol. 7, no. 4, Juni 2021), (diakses pada tanggal 05 Febuari 2022, pukul 09:10 WIB).

Yaumil, Muhammad, dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Yus Anita. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.